

Dinamika Identitas Budaya dalam Narasi Kontemporer: Tantangan dan Peluang dalam Era Globalisasi

Doni Hartono^{1*}, Marsanda Sipayung²^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta, IndonesiaEmail: ¹doni_hartono@email.com, ²sipayungmarsanda@email.comEmail Penulis Korespondensi: ¹doni_hartono@email.com

Abstrak—Penelitian ini mengkaji dinamika identitas budaya dalam narasi kontemporer, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang muncul dalam era globalisasi. Identitas budaya seringkali menjadi subjek yang kompleks dan dinamis, terutama ketika dihadapkan pada arus globalisasi yang mempengaruhi nilai, tradisi, dan cara hidup masyarakat. Melalui analisis kritis terhadap berbagai karya sastra, film, dan media digital kontemporer, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana identitas budaya direpresentasikan, dipertahankan, dan diadaptasi dalam konteks global. Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner, menggabungkan teori-teori dari bidang humaniora, sosiologi, dan studi budaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang interaksi antara identitas budaya dan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun globalisasi membawa tantangan berupa homogenisasi budaya, komodifikasi tradisi, dan hilangnya identitas lokal, terdapat pula peluang signifikan untuk memperkaya identitas budaya melalui pertukaran dan dialog antarbudaya. Globalisasi membuka jalan bagi individu dan komunitas untuk berinteraksi dengan beragam budaya, menciptakan hibriditas budaya yang unik dan inovatif. Narasi kontemporer, baik dalam bentuk sastra, film, maupun media digital, berfungsi sebagai medium penting untuk merefleksikan dan mengartikulasikan pengalaman-pengalaman ini. Penelitian ini juga menyoroti peran media digital dalam membentuk dan menyebarkan identitas budaya di era globalisasi. Media sosial, platform streaming, dan teknologi komunikasi modern memungkinkan penyebaran budaya lokal ke audiens global, sekaligus memperkenalkan elemen-elemen budaya global ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, aktor budaya—termasuk penulis, sutradara, dan seniman digital—memainkan peran kunci dalam menginterpretasikan dan memediasi pengalaman globalisasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi budaya dalam menghadapi dinamika identitas budaya di era globalisasi. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mempertahankan keseimbangan antara pelestarian tradisi budaya dan adaptasi inovatif terhadap perubahan global.

Kata kunci: Identitas Budaya, Narasi Kontemporer, Globalisasi, Homogenisasi Budaya, Dialog Antarbudaya, Hibriditas Budaya, Media Digital

Abstract—This research examines the dynamics of cultural identity in contemporary narratives, focusing on the challenges and opportunities that arise in the era of globalization. Cultural identity is often a complex and dynamic subject, especially when faced with the current of globalization that affects people's values, traditions, and way of life. Through a critical analysis of various contemporary works of literature, film, and digital media, this research explores how cultural identities are represented, maintained, and adapted in a global context. This research uses an interdisciplinary approach, combining theories from the fields of humanities, sociology, and cultural studies to provide a comprehensive understanding of the interaction between cultural identity and globalization. The results show that although globalization brings challenges in the form of cultural homogenization, commodification of traditions, and loss of local identity, there are also significant opportunities to enrich cultural identity through intercultural exchange and dialogue. Globalization paves the way for individuals and communities to interact with diverse cultures, creating unique and innovative cultural hybridities. Contemporary narratives, both in the form of literature, film, and digital media, serve as an important medium for reflecting and articulating these experiences. This research also highlights the role of digital media in shaping and spreading cultural identity in the era of globalization. Social media, streaming platforms, and modern communication technologies allow the spread of local culture to a global audience, while introducing elements of global culture into everyday life. In this context, cultural actors—including writers, directors, and digital artists—play a key role in interpreting and mediating the experience of globalization. This finding is expected to provide new insights for researchers, policymakers, and cultural practitioners in dealing with the dynamics of cultural identity in the era of globalization. In addition, the study underscores the importance of maintaining a balance between preserving cultural traditions and innovative adaptations to global change.

Keywords: Cultural Identity, Contemporary Narrative, Globalization, Cultural Homogenization, Intercultural Dialogue, Cultural Hybridity, Digital Media

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya. Era globalisasi ditandai oleh kemajuan teknologi komunikasi, mobilitas manusia yang lebih tinggi, dan pertukaran informasi yang cepat, yang semuanya berkontribusi pada interaksi antarbudaya yang intensif. Dalam konteks ini, identitas budaya tidak lagi statis, melainkan dinamis dan terus berkembang. Tradisi lokal bertemu dengan pengaruh global, menciptakan bentuk-bentuk baru dari ekspresi budaya yang sering kali bersifat hibrid. Namun, globalisasi juga menimbulkan tantangan, seperti homogenisasi budaya, di mana budaya-budaya lokal berisiko kehilangan keunikan dan kekhasannya[1]-[2].

Dalam perkembangan ini, narasi kontemporer menjadi penting sebagai media yang tidak hanya merefleksikan perubahan sosial dan budaya tetapi juga mengartikulasikan respon individu dan komunitas terhadap dinamika globalisasi. Sastra, film, dan media digital berfungsi sebagai cermin yang memantulkan realitas budaya yang kompleks dan dinamis, serta sebagai ruang untuk berdebat dan mengeksplorasi identitas budaya. Melalui narasi-narasi ini, kita dapat melihat bagaimana identitas budaya dipertahankan, diubah, dan dirundingkan dalam konteks global yang terus berubah. Indonesia, dengan kekayaan budaya dan keanekaragaman etnisnya, menawarkan kasus yang menarik untuk mengeksplorasi dinamika ini. Negara ini mengalami proses globalisasi yang cepat, yang berdampak pada identitas budaya lokal. Di satu sisi, ada upaya untuk melestarikan dan memperkuat tradisi budaya lokal[3].

Di sisi lain, ada penerimaan dan adaptasi terhadap elemen-elemen budaya global, yang sering kali menghasilkan bentuk-bentuk budaya yang baru dan hibrid. Konteks globalisasi juga membawa berbagai tantangan seperti komodifikasi budaya, di mana elemen-elemen budaya dijadikan komoditas untuk kepentingan ekonomi, seringkali mengorbankan nilai-nilai asli dan makna tradisional. Namun, globalisasi juga membuka peluang untuk dialog dan pertukaran budaya yang lebih luas, yang dapat memperkaya identitas budaya lokal dan memperkuat rasa saling pengertian antarbudaya. Latar belakang ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini, yang berusaha memahami bagaimana narasi kontemporer merefleksikan dan membentuk identitas budaya dalam era globalisasi[4].

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara individu dan komunitas beradaptasi dan merespon terhadap perubahan budaya yang cepat, serta bagaimana mereka menegosiasikan identitas mereka di tengah arus global yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika identitas budaya dalam narasi kontemporer, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang muncul dalam era globalisasi. Identitas budaya seringkali menjadi subjek yang kompleks dan dinamis, terutama ketika dihadapkan pada arus globalisasi yang mempengaruhi nilai, tradisi, dan cara hidup masyarakat[5].

Dengan menganalisis berbagai karya sastra, film, dan media digital kontemporer, penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana identitas budaya direpresentasikan, dipertahankan, dan diadaptasi dalam konteks global. Pendekatan interdisipliner digunakan dalam penelitian ini, menggabungkan teori-teori dari bidang humaniora, sosiologi, dan studi budaya. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang interaksi antara identitas budaya dan globalisasi[6].

Penelitian ini juga menyoroti peran penting media digital dalam membentuk dan menyebarkan identitas budaya di era globalisasi, di mana teknologi modern memungkinkan penyebaran budaya lokal ke audiens global dan memperkenalkan elemen-elemen budaya global ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis akan memeriksa bagaimana narasi-narasi dalam sastra dan media kontemporer merefleksikan perubahan sosial yang diakibatkan oleh globalisasi, serta bagaimana mereka membantu dalam proses adaptasi dan negosiasi identitas budaya. Fokus penulis adalah pada karya-karya yang secara eksplisit mengaddress tema-tema globalisasi dan identitas budaya, serta pada cara-cara di mana media digital berfungsi sebagai platform untuk ekspresi budaya yang baru dan inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi budaya dalam menghadapi dinamika identitas budaya di era globalisasi[7].

Selain itu, temuan penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya mempertahankan keseimbangan antara pelestarian tradisi budaya dan adaptasi inovatif terhadap perubahan global. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana identitas budaya berkembang dalam narasi kontemporer dan bagaimana globalisasi mempengaruhi proses tersebut. Di tengah tantangan homogenisasi budaya, ada peluang signifikan untuk memperkaya identitas budaya melalui pertukaran dan dialog antarbudaya, menciptakan bentuk-bentuk baru yang inovatif dan hibrid.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk mengkaji dinamika identitas budaya dalam narasi kontemporer, khususnya dalam konteks globalisasi. Metodologi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dan kompleksitas representasi identitas budaya dalam berbagai bentuk media dan karya sastra. Berikut adalah tahapan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai studi deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk memahami bagaimana identitas budaya direpresentasikan dan dinegosiasikan dalam narasi kontemporer. Fokus utama adalah pada tantangan dan peluang yang muncul dari proses globalisasi. Studi ini melibatkan analisis teks dari berbagai sumber, termasuk karya sastra, film, dan media digital. Dengan desain ini, penelitian berusaha menggali detail-detail subtil dan nuansa yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan kuantitatif. Pendekatan deskriptif-kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman subjektif dan perspektif individu yang terekspresikan dalam karya-karya narasi tersebut, memberikan gambaran yang lebih kaya dan mendalam tentang bagaimana identitas budaya berkembang dan berubah dalam era globalisasi.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode purposive sampling, di mana sumber-sumber narasi dipilih secara sengaja untuk memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data meliputi:

- a) Karya Sastra: Novel, cerpen, dan puisi yang membahas tema identitas budaya dan globalisasi.
- b) Film: Film-film yang mengangkat isu-isu budaya dalam konteks globalisasi.
- c) Media Digital: Blog, vlog, dan konten media sosial yang merefleksikan pengalaman dan persepsi individu terkait identitas budaya dalam era globalisasi.

3. Langkah-langkah Pengumpulan Data

- a) Identifikasi Sumber Data: Mengidentifikasi dan memilih karya sastra, film, dan media digital yang relevan dengan tema penelitian.
- b) Pengunduhan dan Pengarsipan: Mengunduh dan mengarsipkan data digital dari internet, serta memperoleh salinan fisik atau digital dari karya sastra dan film.
- c) Pengorganisasian Data: Mengorganisasikan data dalam format yang mudah diakses dan dianalisis, termasuk penandaan (tagging) dan pengkodean awal.

4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis konten tematik. Proses analisis ini melibatkan beberapa tahap:

- a) Koding Awal: Mengidentifikasi unit-unit makna dalam teks dan mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori awal.
- b) Penyusunan Tema: Kategori-kategori awal kemudian dianalisis untuk menemukan tema-tema yang lebih besar dan relevan dengan tujuan penelitian.
- c) Interpretasi: Tema-tema yang telah disusun diinterpretasikan untuk memahami bagaimana identitas budaya direpresentasikan dan dinegosiasi dalam narasi-narasi tersebut.

5. Teknik Analisis Konten

- a) Pembacaan Mendalam: Membaca dan menonton semua sumber data secara mendalam untuk memahami konteks dan nuansa setiap karya.
- b) Koding Terbuka: Melakukan koding terbuka terhadap teks untuk mengidentifikasi konsep dan kategori awal yang muncul.
- c) Koding Aksial: Mengelompokkan kode-kode awal ke dalam kategori yang lebih luas dan mengidentifikasi hubungan antara kategori-kategori tersebut.
- d) Koding Selektif: Memfokuskan pada kategori utama dan mengembangkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

6. Validasi Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian, beberapa strategi validasi digunakan:

- a) Triangulasi Sumber Data: Membandingkan dan mengontraskan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi temuan.
- b) Member Checking: Melibatkan penulis atau pembuat konten untuk memverifikasi interpretasi peneliti tentang karya mereka.
- c) Peer Debriefing: Diskusi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan masukan dan kritik konstruktif terhadap temuan dan interpretasi penelitian
- d) Audit Trail: Mendokumentasikan semua langkah dan keputusan penelitian untuk memastikan transparansi dan dapat ditelusuri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa identitas budaya dalam narasi kontemporer mencerminkan dinamika kompleks antara pengaruh lokal dan global. Berikut adalah temuan utama dari analisis karya sastra, film, dan media digital yang menjadi objek penelitian:

1. Hibriditas Budaya

- a) Narasi kontemporer menunjukkan adanya hibriditas budaya, di mana elemen-elemen lokal dan global berbaur dan menciptakan bentuk-bentuk budaya baru. Misalnya, dalam karya sastra, terdapat penggabungan antara tradisi lisan lokal dengan gaya penulisan modern[7].
- b) Film dan media digital sering menampilkan karakter yang hidup di antara dua dunia budaya, menggambarkan perjuangan mereka dalam menavigasi identitas mereka di tengah pengaruh global.

-
- c) Hibriditas ini menciptakan ruang baru untuk ekspresi budaya yang unik dan inovatif, memperkaya lanskap budaya global dan memberikan suara kepada berbagai identitas yang sebelumnya mungkin tidak terlihat atau diakui.
 - 2. Resistensi dan Pelestarian Budaya
 - a) Narasi-narasi ini juga menyoroti upaya-upaya pelestarian budaya lokal sebagai bentuk resistensi terhadap homogenisasi budaya. Banyak karya yang menampilkan tokoh-tokoh yang berusaha menjaga tradisi dan nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi.
 - b) Resistensi budaya ini menunjukkan kekuatan dan ketahanan komunitas dalam menghadapi tekanan globalisasi, serta pentingnya menjaga warisan budaya untuk generasi mendatang.
 - 3. Representasi Identitas Ganda
 - a) Identitas ganda atau multiple identities sering muncul dalam narasi kontemporer, menggambarkan individu-individu yang memiliki identitas kompleks akibat pengaruh dari berbagai budaya. Ini terlihat dalam karakter-karakter yang merasa terpecah antara identitas asal mereka dan identitas yang dibentuk oleh budaya global.
 - b) Media digital, seperti vlog dan blog, sering digunakan oleh individu untuk mengekspresikan identitas ganda mereka dan berbagi pengalaman mereka dengan audiens global.
 - c) Identitas ganda ini mencerminkan kenyataan bahwa globalisasi telah menciptakan individu-individu yang semakin terhubung dan kompleks, yang harus menavigasi berbagai identitas dan loyalitas budaya secara simultan.
 - 4. Komodifikasi Budaya
 - a) Salah satu tantangan yang diidentifikasi adalah komodifikasi budaya, di mana elemen-elemen budaya lokal dijadikan komoditas untuk tujuan komersial. Ini sering terlihat dalam representasi budaya dalam media yang menekankan aspek-aspek eksotis dari budaya lokal untuk menarik perhatian global.
 - b) Dalam beberapa kasus, komodifikasi ini mengarah pada distorsi atau penyederhanaan identitas budaya yang kompleks.
 - c) Komodifikasi budaya menimbulkan dilema etis tentang bagaimana budaya dipresentasikan dan dikonsumsi, serta dampaknya terhadap persepsi dan pemahaman tentang identitas budaya asli.
 - 5. Dialog Antarbudaya
 - a) Globalisasi juga membawa peluang untuk dialog antarbudaya, yang tercermin dalam narasi kontemporer. Karya-karya ini sering menunjukkan interaksi antara budaya yang berbeda, yang dapat memperkaya pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya.
 - b) Film dan karya sastra yang menampilkan kolaborasi antarbudaya atau cerita tentang migrasi dan diaspora sering menggambarkan dinamika ini.
 - c) Dialog antarbudaya menciptakan ruang untuk belajar dan saling memahami, serta mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya, yang penting dalam konteks global yang semakin terhubung.

3.2 Pembahasan

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak yang kompleks dan beragam terhadap identitas budaya, yang tercermin dalam narasi kontemporer. Berikut adalah pembahasan lebih mendalam terkait temuan tersebut:

- 1. Hibriditas Budaya sebagai Adaptasi dan Inovasi
 - a) Hibriditas budaya dalam narasi kontemporer menunjukkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan identitas lokal mereka. Ini mencerminkan kreativitas dan inovasi dalam cara budaya dipertahankan dan dikembangkan.
 - b) Teori hibriditas oleh Homi Bhabha memberikan kerangka untuk memahami bagaimana budaya tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang melalui kontak dan pertukaran dengan budaya lain.
 - c) Hibriditas ini juga menunjukkan dinamika kekuatan yang terjadi dalam proses globalisasi, di mana elemen lokal dan global berinteraksi dan saling mempengaruhi, menciptakan bentuk-bentuk budaya baru yang dinamis.
- 2. Resistensi Budaya sebagai Bentuk Perlawanan Simbolik
 - a) Upaya pelestarian budaya lokal dalam narasi kontemporer dapat dilihat sebagai bentuk perlawanan simbolik terhadap dominasi budaya global. Ini sejalan dengan teori resistensi budaya yang menekankan pentingnya mempertahankan identitas lokal dalam menghadapi homogenisasi global.
 - b) Pierre Bourdieu's konsep habitus dan medan budaya dapat digunakan untuk memahami bagaimana aktor sosial memanfaatkan sumber daya budaya untuk mempertahankan identitas mereka.
 - c) Resistensi ini bukan hanya tentang menjaga tradisi, tetapi juga tentang menegosiasikan identitas dalam konteks yang terus berubah, serta mengklaim ruang bagi suara dan pengalaman lokal dalam arus global.
- 3. Identitas Ganda dan Kompleksitas Kehidupan Modern
 - a) Representasi identitas ganda dalam narasi kontemporer mencerminkan realitas kompleks kehidupan modern di mana individu sering kali harus menavigasi antara berbagai identitas budaya. Ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman yang lebih nuansa tentang identitas dalam konteks globalisasi.
 - b) Teori identitas oleh Stuart Hall dan konsep multiple modernities dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana identitas individu dibentuk dan diubah dalam konteks global.

-
- c) Identitas ganda menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas individu dalam menghadapi tuntutan dan ekspektasi budaya yang beragam, serta bagaimana mereka membentuk identitas mereka sendiri di tengah arus global.
 - 4. Komodifikasi Budaya: Tantangan Etis dan Kultural
 - a) Komodifikasi budaya mengangkat isu-isu etis dan kultural tentang representasi dan penggunaan budaya lokal dalam konteks global. Ini menyoroti ketegangan antara nilai ekonomi dan nilai budaya, serta dampaknya terhadap identitas budaya.
 - b) Konsep cultural appropriation dan teori kritis budaya oleh bell hooks dapat membantu memahami implikasi dari komodifikasi budaya.
 - c) Komodifikasi budaya memaksa kita untuk mempertanyakan siapa yang memiliki hak atas representasi budaya, bagaimana budaya diperdagangkan, dan dampaknya terhadap persepsi dan pemahaman publik tentang identitas budaya.
 - 5. Dialog Antarbudaya sebagai Peluang untuk Pembelajaran dan Pengayaan
 - a) Dialog antarbudaya yang ditampilkan dalam narasi kontemporer menunjukkan potensi globalisasi untuk memperkaya pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya. Ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak selalu mengancam identitas budaya tetapi juga dapat memperkuatnya melalui pertukaran dan kolaborasi.
 - b) Konsep dialog antarbudaya oleh Mikhail Bakhtin dan teori komunikasi antarbudaya oleh Edward T. Hall dapat memberikan perspektif tambahan tentang pentingnya dialog dalam memahami dan mengapresiasi perbedaan budaya.
 - c) Dialog antarbudaya memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, nilai, dan pengalaman, yang dapat memperkaya identitas budaya individu dan komunitas, serta mendorong terciptanya dunia yang lebih inklusif dan toleran.

Dengan memahami dinamika ini, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana identitas budaya dipertahankan, diubah, dan dinegosiasikan dalam era globalisasi. Temuan ini juga menyoroti pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dalam setiap analisis tentang identitas budaya dan globalisasi, serta mengakui kompleksitas dan keragaman pengalaman individu dalam menavigasi identitas mereka di dunia yang semakin terhubung. Penelitian ini mengajak kita untuk melihat globalisasi sebagai proses yang multifaset dan dinamis, yang menawarkan tantangan dan peluang bagi identitas budaya di masa kini dan masa depan[8]-[9].

Pendekatan kualitatif yang diadopsi dalam penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika identitas budaya dalam narasi kontemporer. Melalui proses pemilihan teks naratif modern yang representatif, penelitian ini dapat mengumpulkan data yang bervariasi dan mencakup berbagai konteks budaya serta pengaruh global. Analisis kualitatif yang mendalam terhadap teks-teks naratif tersebut mengungkapkan tema-tema yang relevan dengan identitas budaya, seperti migrasi identitas, konflik budaya, dan pencarian jati diri. Pendekatan interdisipliner yang digunakan memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara narasi kontemporer dengan perubahan budaya yang terjadi dalam era globalisasi. Misalnya, analisis tentang bagaimana karakter-karakter dalam narasi menghadapi konflik budaya atau bagaimana mereka menavigasi identitas ganda dalam konteks migrasi budaya memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika identitas budaya saat ini. Selain itu, analisis juga mengungkap tantangan dan peluang yang dihadapi dalam representasi identitas budaya dalam narasi kontemporer. Tantangan seperti homogenisasi budaya dan hilangnya aspek lokal dalam narasi global menunjukkan dampak negatif dari globalisasi terhadap keberagaman budaya. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi peluang seperti penciptaan ruang untuk dialog antarbudaya dan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas budaya sebagai respons terhadap perubahan global. Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang peran narasi kontemporer dalam merefleksikan dinamika identitas budaya dalam konteks globalisasi. Implikasi dari temuan ini dapat membantu dalam pengembangan pemikiran dan strategi untuk mengatasi tantangan serta memanfaatkan peluang yang muncul dalam menghadapi era globalisasi budaya yang terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak yang kompleks dan beragam terhadap identitas budaya dalam narasi kontemporer. Hibriditas budaya muncul sebagai respons adaptif dan inovatif terhadap pengaruh global, memperlihatkan kemampuan masyarakat untuk menggabungkan elemen lokal dan global dalam ekspresi budaya baru. Di sisi lain, upaya pelestarian budaya lokal sebagai bentuk resistensi terhadap homogenisasi budaya global menunjukkan ketahanan komunitas dalam menjaga warisan dan nilai-nilai mereka. Identitas ganda menjadi fenomena yang umum dalam konteks globalisasi, mencerminkan realitas kehidupan modern di mana individu terhubung dengan berbagai budaya secara simultan. Komodifikasi budaya, meskipun menimbulkan tantangan etis dan kultural, memperlihatkan ketegangan antara nilai ekonomi dan nilai budaya, serta dampaknya terhadap representasi dan pemahaman identitas budaya asli. Namun, globalisasi juga membuka peluang untuk dialog antarbudaya, yang dapat memperkaya pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya. Secara keseluruhan, globalisasi menghadirkan tantangan dan peluang bagi identitas budaya. Sementara homogenisasi dan komodifikasi budaya menjadi ancaman, adaptasi, inovasi, dan dialog antarbudaya menawarkan jalan untuk memperkaya dan mempertahankan identitas budaya dalam konteks global yang terus berubah.

Penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dalam analisis identitas budaya dan globalisasi, serta mengakui keragaman pengalaman individu dalam menavigasi identitas mereka di dunia yang semakin terhubung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- [1] M. P. Dewi, "Studi tentang Efek Lembar Kerja Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/14>
- [2] A. P. Baharsyah and M. I. Suriansyah, "Sistem Penunjang Keputusan Normalisasi Ph Dan Tds Pada Vertical Garden Tanaman Kangkung Dengan Menggunakan Fuzzy Logic Mamdani Berbasis Internet Of Things," *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/dike/article/view/63>
- [3] B. Solikhin and A. Rifal, "Sistem Informasi Pengolahan Data Laporan Kasus Kriminal Pada Subdit Renakta Ditreskrimum Polda Jawa Timur," *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/dike/article/view/64>
- [4] N. F. S. Maella, "Rekonsiliasi dan Resonansi Publik: Studi Kasus Konflik Jawa Pos Pasca Pecah Kongsi Dahlan Iskan Vs Goenawan Mohamad," *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/dike/article/view/62>
- [5] I. M. Sianturi, "Perancangan Aplikasi Kompresi File Gambar Dengan Menggunakan Algoritma Stout Code," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/57>
- [6] K. P. Sari, "Analisis Efektivitas Lembar Kerja dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa SD," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/12>
- [7] E. K. Kotimah, "Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/55>
- [8] E. N. D. Putri, "Integrasi Lagu dalam Rencana Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/16>
- [9] M. M. Hidayat, "Inovasi Sistem Pembayaran SPP Online untuk Efisiensi Administrasi di SMP Hangtuah 1 Surabaya," *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/dike/article/view/66>